PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah revolusi industri dimulai dengan industri 1.0, 2.0, 3.0, dan berlanjut ke industri 4.0. Tahap teknis merupakan perubahan nyata dari perubahan saat ini. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk mendukung efisiensi dan efektifitas aktivitas manusia. Industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi kualitas. Industri 3.0 mencakup kustomisasi volume dan fleksibilitas produksi berdasarkan otomasi beserta robot. Industri 4.0 akan menggantikan industri 3.0, oleh kolaborasi siber-fisik dan manufaktur. Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan mendasar teknologi yang terus berkembang dan berinovasi dalam banyak aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Revolusi industri adalah tahap keempat dari lompatan teknologi yang terus meningkat.[[1]](#footnote-2)

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan hadirnya Internet Of Things. Internet of Things atau biasa disebut dengan singkatan IoT, adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memperluas manfaat dari koneksi internet yang selalu terhubung. Ini memungkinkan untuk menghubungkan mesin, perangkat, dan objek fisik lainnya jaringan sensor dan aktuator. Informasi dan

mengolah kinerjanya, memungkinkan. mesin untuk berkolaborasi ban bahkan bertindak secara mandiri berdasarkan informasi yang baru diperoleh. Internet of Things adalah ide di mana semua objek di dunia nyata dapat berkomunikasi satu sama lain sebagai bagian dari sistem terintegrasi dengan menggunakan internet sebagai penghubung. Misalnya, CCTV dipasang di pinggir jalan, terhubung ke internet, dan dipasang di ruang kontrol yang jaraknya sepuluh kilometer. Pada dasarnya perangkat IoT terdiri dari sensor sebagai perangkat pendataan, koneksi internet sebagai perangkat komunikasi, dan server sebagai pengumpul data yang diterima dan dianalisis oleh sensor.[[2]](#footnote-3) Salah satu dampak positif dari Internet of Things adalah penghematan energi. Misalnya, kemampuan untuk mengontrol sesuatu dari jarak jauh dengan ponsel komputer yang terhubung ke internet. Berkat IoT, layanan lebih cepat, layman lebih sedikit, dan modal bisnis lebih ringan. Karena salah satu efek IoT adalah efisiensi, yang pertama kehilangan pekerjaan adalah pekerja tidak terampil.[[3]](#footnote-4)

Ciri utama revolusi industri 4.0 adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor industri. Dengan pesatnya inovasi dan perkembangan teknologi, masyarakat kini telah berpindah dari berbagai sistem yang lebih praktis dan fleksibel. Teknologi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi dap. koixtunikasi naampaka\_p. apjagorab. yang diborikap. k.opada manusia yang membantu manusia untuk hidup efisien. Teknologi juga membantu manusia untuk menyebarkan ilmu, kebaikan, dan berbagai kegiatan kemanusiaan demi kepentingan umat manusia. Namun di sisi lain, teknologi juga dapat menimbulkan berbagai penyimpangan moral dan etika yang cenderung mereduksi atau meniadakan kemanusiaan, termasuk nilai etika dan moral.[[4]](#footnote-5)

Dewasa ini, informasi dan teknologi memiliki dampak yang sangat besar pada fungsi sekolah. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan tersedia bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pendidikan mengalami gangguan yang sangat besar. Melalui internet, orang menerima informasi positif dan negatif. Salah satu aspek negatifnya adalah pornografi yang digambarkan sebagai penyebab terjadinya penyimpangan remaja dan kejahatan seksual. Sebagian besar waktu yang seharusnya dihabiskan untuk melakukan hal-hal positif justru dihabiskan di dunia maya dan game. Hubungan antar manusia menjadi kering karena seseorang lebih cenderung berbicara di dunia maya daripada bertemu langsung atau bertatap muka. Karena itu, dibutuhkan pembinaan imam Kristen.[[5]](#footnote-6)

Permbinaan. iman Kxist0n 2-d.2J.2Jn proses p0mbntinximn hidup orang beriman kepada Yesus Kristus untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu iman yang utuh dan ketaatan tanpa syarat kepada kehendak Allah di dalam Yesus Kristus. Di atas segalanya, tujuan yang dapat dicapai dalam pengembangan Iman Kristen adalah membawa umat Kristiani pada hubungan yang dekat/intim dengan Tuhan, membentuk karakter Kristus dalam diri manusia, dan mampu menjadi saksi Kristus. Dalam melakukan pembinaan iman Kristen, seseorang cenderungan melihat hasil dan menilai kualitas hasil pembinaan iman yang kelihatan. Harus dipahami bahwa perkembangan iman tidak pernah berakhir dan pertemuan semua orang muda saat ini dengan Yesus Kristus akan menjadi kenyataan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, pembentukan keyakinan yang diimplementasikan mungkin tidak membuahkan hasil saat ini. Melalui proses yang terus berkembang dam upaya untuk mengembangkan diri untuk mendapatkan manfaat dari pengembangan iman, itu akan menjadi kenyataan di masa depan.[[6]](#footnote-7)

Perwujudan atau penerapan Iman Kristiani dalam kehidupan sehari- hari sebagai bentuk pendidikan Kristiani, yaitu membentuk kepribadian sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa. Guru harus mengembangkan dan mengajarkan teori-teori tentang nilai-nilai yang harus

diterapkan untuk mencapai kepribadian orang beriman kepada Yesus. Menerapkan Iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari berarti tidak mengikuti agama lain, percaya bahwa Tuhan itu ada, yang dapat dibuktikan melalui ketaatan beribadah, dan tidak meniru-niru Tuhan.[[7]](#footnote-8)

Melihat kondisi dunia saat ini dengan berbagai permasalahan yang muncul pada pasca modern dalam dunia pendidikan serta sebagian besar kegiatan dan aktivitas sarana dan prasarana menggunakan teknologi termasuk pelaksanaan pembelajaran. Di mana anak-anak sekarang ini yang tergantung terhadap teknologi bahkan terlindas oleh teknologi bermain dan lebih senang menggunakan dan bermain alat canggih yang ditawarkan oleh teknologi seperti bermain gadget, game online, bermain laptop, bermain judi online, internet, facebook, instagram dan pelajar saat ini menggunakan aplikasi tiktok, sehingga menyebabkan orang lebih fokus pada teknologi daripada Tuhan dan semakin jarang berdoa, membaca Alkitab, beribadah dan tidak menghormati orang lain. Akibatnya, siswa tidak menggunakan praktik iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.[[8]](#footnote-9)

Dengan kondisi di lapangan tersebut, maka hal yang harus diteliti adalah peningkatan pembinaan iman Kristen kepada peserta didik supaya mereka disiplin dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan latar belakang

inilah penulis tertarik dan memandang penting penelitian judul "Analisis Pembinaan Iman Kristen dalam Era Revolusi Industri 4.0 kepada Siswa kelas Vm SMPN 2 Kesu'.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak dikaji peneliti adalah: Bagaimana Pembinaan Iman Kristen Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Kepada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kesu'?

1. Tujuan Penelitian

Untuk Menganalisis Pembinaan Iman Kristen dalam era revolusi industri 4.0 kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kesu'.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Mampu untuk menganalisis dan membahas bagaimana pembinaan iman Kristen dalam era revolusi industry 4.0 kepada siswa.

1. Praktis
2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membinaan iman Kristen dalam era revolusi industry 4.0 kepada siswa.

1. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membinaan iman Kristen dalam era revolusi industry 4.0.

r Rnoi qiqwp

^ — -0

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengenai pembinaan iman Kristen dalam era revolusi industry 4.0. d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pengelolaan pengajaran.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

1. Bagian utama

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka atau Landasan Teori.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data,

1. 'Klaus Schwab, Revolusi Industri Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

   2019**);** 1**.** [↑](#footnote-ref-2)
2. Yoyon Efendi, "Internet of Things (IoT) Sistem Pengendalian Lampu Menggunakan Raspberry Pi Berbasis Mobile," Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer, Volume 4, (2018): 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. Klaus Schwab, Revolusi Industri Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), [↑](#footnote-ref-4)
4. Mukti U.S Maidar G. Arsjad, "Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya," Jurnal Perilahi dan Strategi Bisnis Volume 9 (2021): 91-98. [↑](#footnote-ref-5)
5. Arsjad, "Peran Teknologi Dalam Eksistensi Penguasaan Bisnis Dan Implementasinya," Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abraham Kuyper, Iman Kristen dan Problema Sosial (Surabaya: Momentum, 2014), [↑](#footnote-ref-7)
7. Sriyanti, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini," Teologi Dan Pendidikan Kristiani, Volume 1 (2020): 23. [↑](#footnote-ref-8)
8. Abraham Kuyper, Iman Kristen dan Problema Sosial (Surabaya: Momentum, 2014), [↑](#footnote-ref-9)